

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai :

1. Pengaruh norma subjektif dengan intensi berirwirausaha
2. Pengaruh *locus of control* dengan intensi berwirausaha

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 25 Jakarta yang berlokasi Jl. Raya Ragunan, RT.6/RW.1, Jati Padang, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian karena terdapat masalah mengenai intensi berwirausaha siswa yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2018 hingga Juni 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan yang sudah tidak padat, sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian dan fokus pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu” (Sugiyono,

2007: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Lawrence dalam buku Sugiyono (2007: 3) mengemukakan bahwa:

Survey are quantitative beasth. The survey ask many people (call respondent) about their belief, opinions, characteristic and past or present behavior. Survey are appropriate for research questions about self reported belief of behavior.

Artinya, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

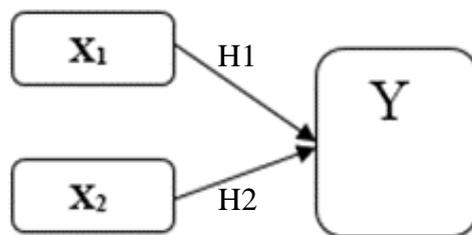
Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan koresional dapat dilihat hubungan antara variabel bebas (Norma subjektif) yang diberi simbol X_1 , (*Locus Of Control*) yang diberi simbol X_2 , kemudian sebagai variabel terikat (Intensi Berwirusaha) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) = Norma Subjektif

Variabel Bebas (X_2) = *Locus of Control*

Variabel Terikat (Y) = Intensi Berwirausaha

—————> = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian merupakan masalah sumber data yang harus selalu dihadapi dalam penelitian. Masalah populasi dan sampel sebagai data mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini penentuan sumber data tergantung dengan masalah yang akan diteliti dan hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2014: 118).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 25 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, XI Administrasi Perkantoran 1, XI Administrasi Perkantoran 2, XI Pemasaran 1, yang berjumlah 173 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 1.

Tabel III. 1. Perincian Perhitungan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI Akuntansi 1	34	$34/173 \times 114 = 22$
2.	XI Akuntansi 2	34	$34/173 \times 114 = 22$
3.	XI Adm. Perkantoran 1	36	$36/173 \times 114 = 24$
4.	XI Adm. Perkantoran 2	36	$36/173 \times 114 = 24$
5.	XI Pemasaran 1	33	$33/173 \times 114 = 22$
	Jumlah	173	114

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2014: 118). Berdasarkan tabel penentuan sampel dari *Issac* dan *Michael* jumlah sampe dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 114 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sampel yang diambil secara acak dalam kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Norma subjektif (X_1) *Locus Of Control* (X_2), dan Intensi Berwirausaha (Y). Adapun instrumen untuk mengukur tiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan langkah awal, penentu terkuat, keinginan individual yang mengarahkan kepada tujuan untuk menjadi wirausaha.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha seseorang dapat di tinjau dari empat dimensi, yaitu *desire, preferences, plans* dan *behavior experiences*.

c. Kisi – Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan untuk uji validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 1. Kisi – Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Desires (Keinginan)	Mampu Menghadapi Risiko	1, 8, 15	22	1, 8, 15		22		15
	Tertarik Untuk Menjadi Wirausaha	2, 9, 16	23		2, 9, 16	23	1, 5, 10	16
Preferences (Kemandirian)	Mampu Membuat Pencapaian	3, 10, 17	24	3	10, 17	24	6, 11	17
Plans (Rencana)	Mampu Menjadi Center Dalam Berwirausaha	4, 11, 18	25	18	4, 11	25	2, 7	18
	Mampu Mengelola Usaha	5, 12, 19			5, 12, 19		3, 8, 12	
Behavior Experiences	Memiliki Motivasi dari Dalam Diri Sendiri	6, 13, 20	26	6, 13	20	26	13	19
	Keyakinan Untuk Menghadapi Tantangan	7, 14, 21	27	27	7, 14, 21		4, 9, 14	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2. Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel intensi

berwirausaha terlihat pada Tabel III. 2. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana tercantum pada Tabel III. 2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMKN 25 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali dan Puji Muljono (2008: 86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5 halaman 106) dari 27 pernyataan tersebut, setelah di validasi terdapat 8 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 19 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Djaali dan Puji Muljono (2008: 89) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
st^2	= Varian skor total

Sudjana (2005: 94) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2	= Simpangan baku
n	= Jumlah populasi
$\sum Xi^2$	= Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$	= Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,70$, $S_t^2 = 129,30$ dan r_{ii} sebesar 0,965 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 107). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam

kategori tinggi Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur intensi berwirausaha.

2. Norma Subjektif (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan individu dalam melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh individu – individu tertentu atau kelompok orang terdekat.

b. Definisi Operasional

Norma subjektif diukur dengan indikator pendapat orang terpenting. Dengan sub indikator pertama adalah pendapat orang tua, sub indikator kedua adalah pendapat saudara, sub indikator ketiga adalah pendapat sahabat.

c. Kisi – Kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 4.

Tabel III. 3. Kisi - Kisi Instrumen Norma Subjektif

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pendapat Orang Terdekat	Pendapat Orang Tua	1, 4, 10, 13	7		1, 4, 10, 13	7	1, 4, 10, 13	7
	Pendapat Saudara	2, 8, 11, 14	5		2, 8, 11, 14	5	2, 8, 11, 14	5
	Pendapat Sahabat	3, 6, 12, 15, 18, 19	9, 17, 16	17	3, 6, 12, 15, 18, 19	9, 16	3, 6, 12, 15, 17, 18	9, 16

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4. Skala Penilaian Instrumen Norma Subjektif

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Norma Subjektif

Proses pengembangan instrumen norma subjektif dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel norma subjektif terlihat pada Tabel III. 4. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel norma subjektif.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel norma subjektif sebagaimana tercantum pada Tabel III. 4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMKN 25 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali dan Puji Muljono (2008: 86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 113) dari 19 pernyataan tersebut, setelah

divalidasi terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 18 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Djaali dan Puji Muljono (2008: 89) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= Jumlah varians skor butir
st^2	= Varian skor total

Sudjana (2005: 94) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2	= Simpangan baku
n	= Jumlah populasi
$\sum Xi^2$	= Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$	= Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,85$, $S_t^2 = 56,21$ dan r_{ii} sebesar 0,897 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11 halaman 114). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen

yang berjumlah 18 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur norma subjektif.

3. *Locus of Control* (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Locus of control adalah keyakinan seseorang terhadap penentu nasib mereka dan segala sesuatu yang terjadi seperti kesuksesan atau kegagalan berasal dari diri sendiri dan/atau kekuatan pada luar diri mereka.

b. Definisi Operasional

Locus of control memiliki dua dimensi dengan dimensi pertama yaitu Internal dengan indikator kendali diri sendiri dengan sub indikator mampu menganalisis situasi, tanggung jawab, dan kerja keras. Lalu dimensi kedua yaitu eksternal dengan indikator kekuatan-kekuatan luar dengan sub indikator penerimaan terhadap nasib, bergantung akan keadaan lingkungan sekitarnya, dan kekuatan yang berasal dari luar diri sendiri.

c. Kisi – Kisi Instrumen *Locus of Control*

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control*. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-

butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 5.

Tabel III. 5. Kisi - Kisi Instrumen *Locus of Control*

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Internal (Kemampuan Diri Sendiri)	Tanggung Jawab	1, 7, 13, 19		19	1, 7, 13		1, 6, 11	
	Kerja Keras	2, 8, 14, 20	25	14, 20	2, 8	25	2, 7	18
	Mampu Menganalisis Situasi	3, 9, 15, 21	26, 30, 33	26, 30	3, 9, 15, 21	33	3, 8, 12, 16	23
Eksternal (Diluar Kemampuan Diri Sendiri)	Kekuatan Yang Berasal Dari Luar Diri Sendiri	4, 10, 16, 22	27, 31, 34	4	10, 16, 22	27, 31, 34	9, 13, 17	19, 22, 24
	Bergantung Akan Keadaan Lingkungan Sekitarnya	5, 11	17, 23, 28, 32	11, 23, 32	5	17, 28	4	14, 20
	Penerimaan Terhadap Nasib	6, 12	18, 24, 29	24	6, 12	18, 29	5, 10	15, 21

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6. Skala Penilaian Instrumen *Locus of Control*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen *Locus of Control*

Proses pengembangan instrumen *locus of control* dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel *locus of control* terlihat pada Tabel III. 6. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *locus of control*.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *locus of control* sebagaimana tercantum pada Tabel III. 6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMKN 25 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali dan Puji Muljono (2008: 86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 halaman 121) dari 34 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 10 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 24 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Djaali dan Puji Muljono (2008: 89) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Sudjana (2005: 94) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,52$, $S_t^2 = 139,25$ dan r_{ii} sebesar 0,953 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16 halaman 122). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *locus of control*.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012: 35). Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistik (Uji *Kolmogorov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kadir dan Djaali (2015: 180) mengatakan variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data tidak linier
2. H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Adapun Dyah Nirmala Arum Janie (2012: 13) mengatakan perhitungan persamaan umum

regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X_1 = variabel bebas

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel bebas

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Eriyanto (2015: 335) mengatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent*, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. < 0,05
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. > 0,05

4. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dan variabel X_2 dengan variabel Y . Perhitungan koefisien korelasi ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24.